

**MAKNA AKSARA JAWA DAN LEGENDA AJI SAKA
DALAM PENCIPTAAN SENI KRIYA KAYU**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**MAKNA AKSARA JAWA DAN LEGENDA AJI SAKA
DALAM PENCIPTAAN SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI



Oleh

Fajar Andrian

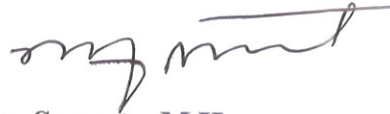
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**MAKNA AKSARA JAWA DAN LEGENDA AJI SAKA
DALAM PENCIPTAAN SENI KRIYA KAYU**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 20 Juni 2007



Drs. Sunarto, M.Hum.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. M. Soehadji.

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Andono, M.Sn

Cognete/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn

Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota




Drs. Sunarto, M.Hum.

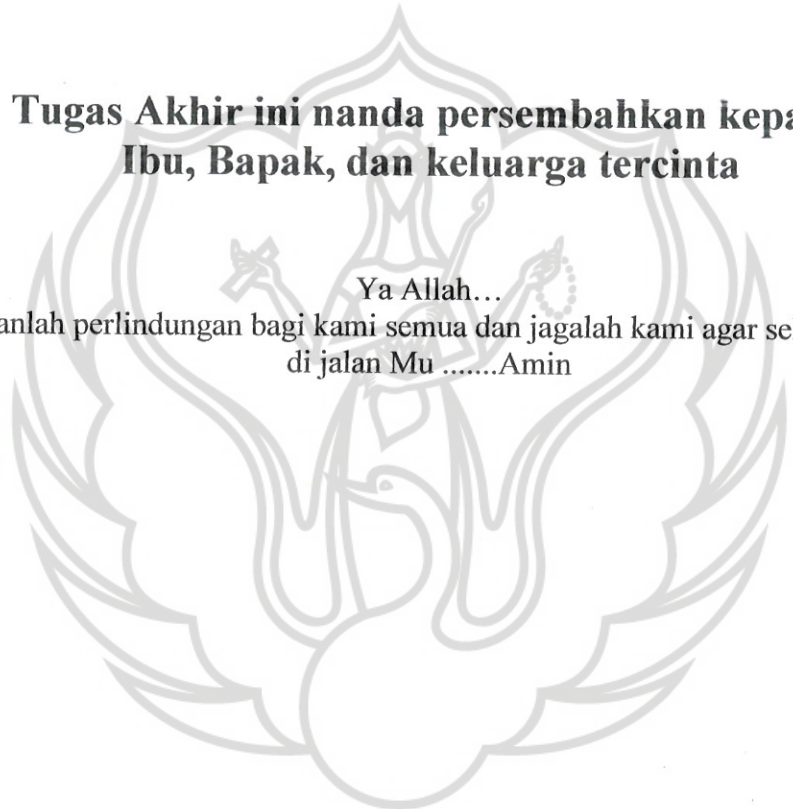
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarmah
NIP. 130521245



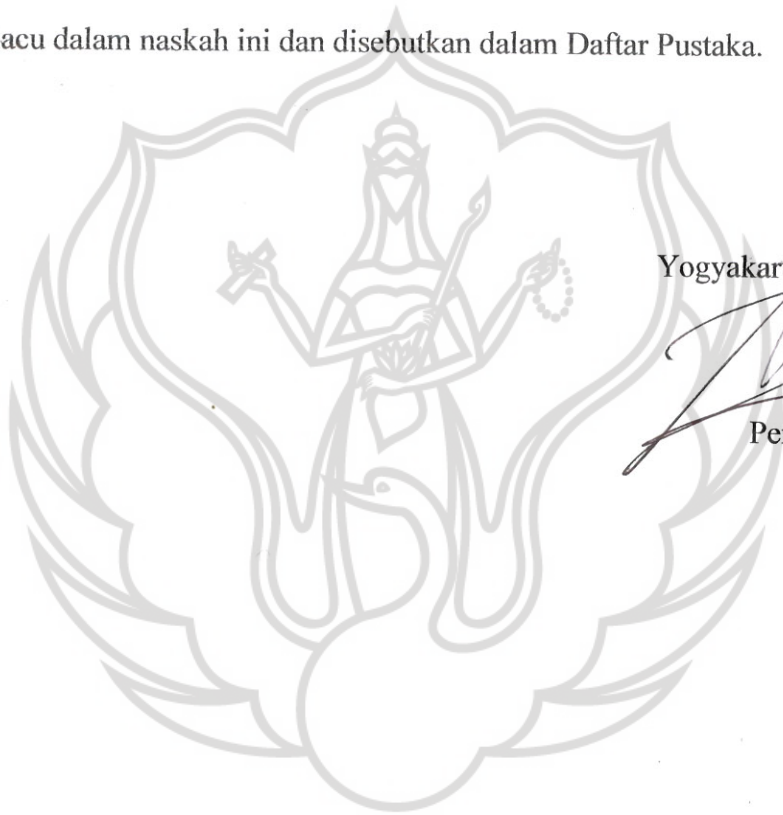
**Tugas Akhir ini nanda persembahkan kepada
Ibu, Bapak, dan keluarga tercinta**

Ya Allah...

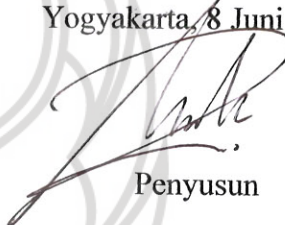
Berikanlah perlindungan bagi kami semua dan jagalah kami agar selalu berada
di jalan MuAmin

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 8 Juni 2007


Penyusun

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah Tuhan Semesta Alam atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Makna Aksara Jawa Dan legenda Aji Saka” yang dijadikan sebagai Konsep Penciptaan Seni Kriya dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yoyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Atas Segala keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan dan juga memberikan banyak tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya.. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, M.FA, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Selaku Dekan I Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

3. Drs. Sunarto, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan juga selaku Dosen Pembimbing I. Atas semua pengarahan, saran, dan kritiknya yang membangun demi terciptanya karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini.
3. Drs. Rispul, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. M. Sohadji, selaku dosen pembimbing II. Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Dra. RAMM. Pandan Sari K. M.Sn., selaku dosen wali. Atas semua bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya
8. Keluarga tercinta. Bapak Amin Fatah, Ibu Taslimah, Kakak dan adik – adik tercinta, Anton , Afrizal, Afta. dan Bapak Guru Sejarah (Pak Mustahid) dan seluruh keluarga besar di Jepara, atas segala dukungan, bantuan, doa dan cinta kasihnya yang terus mengalir hingga saat ini.
9. Semua teman – teman di Jurusan Kriya, Nur Khusen, Muryadi, Wahyudi, Rifai, Andi Syahraya , Guntar Riastro, Bang Jaya, Topan, Agus Farit, Andika,

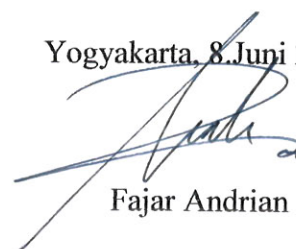
Sony, Hengky, Suji, Budianto. Agung, Kastolani, Hartadi (kelik) Teman-teman lembur, Janu, Rudi, Arit, Catur, Bowo, (terima kasih dipinjami Peralatannya) E.Pandu Dewa (Terima kasih atas semua bantuan dan Pelajarannya) Alice, Bj, Nisa (terimakasih atas batuannya). Semua teman-teman angkatan 2001, Dan teman-teman di kampus Institut Seni Yogyakarta. Semoga Allah membalas budi baik yang telah diberikan dan semoga Rahmat dan lindungannya selalu bersama kita semua.

10. Dan kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil akhir yang sempurna, tetapi manusia tidak akan pernah bisa sempurna. Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan – kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun Sederhana, karya – karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salahsatu inspirasi untuk lebih maju dan selalu berusaha berbuat yang terbaik.

Yogyakarta, 8 Juni 2007

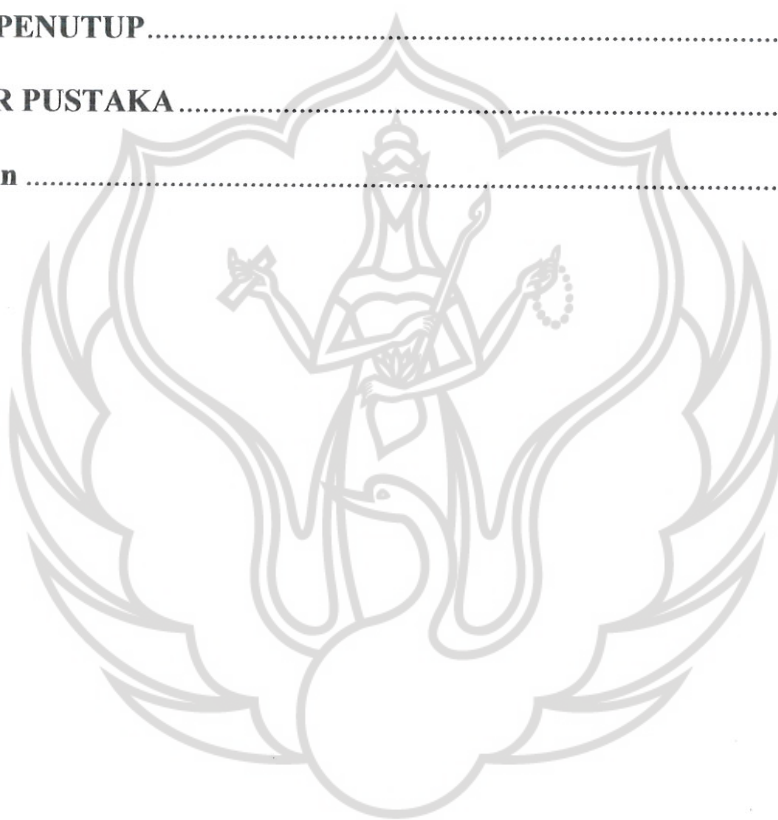


Fajar Andrian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	10
C. Metode Pendekatan	11
D. Metode Perwujudan	12
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	13
A. Sumber Penciptaan.....	13
B. Landasan Teoritik	32
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	37
A. Data Acuan.....	37
B. Analisis.....	58

C. Rancangan Karya	59
D. Proses Perwujudan	79
1. Bahan dan Alat.....	79
2. Teknik Pengerjaan.....	85
E. Kalkulasi	89
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	94
BAB V. PENUTUP.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
Lampiran

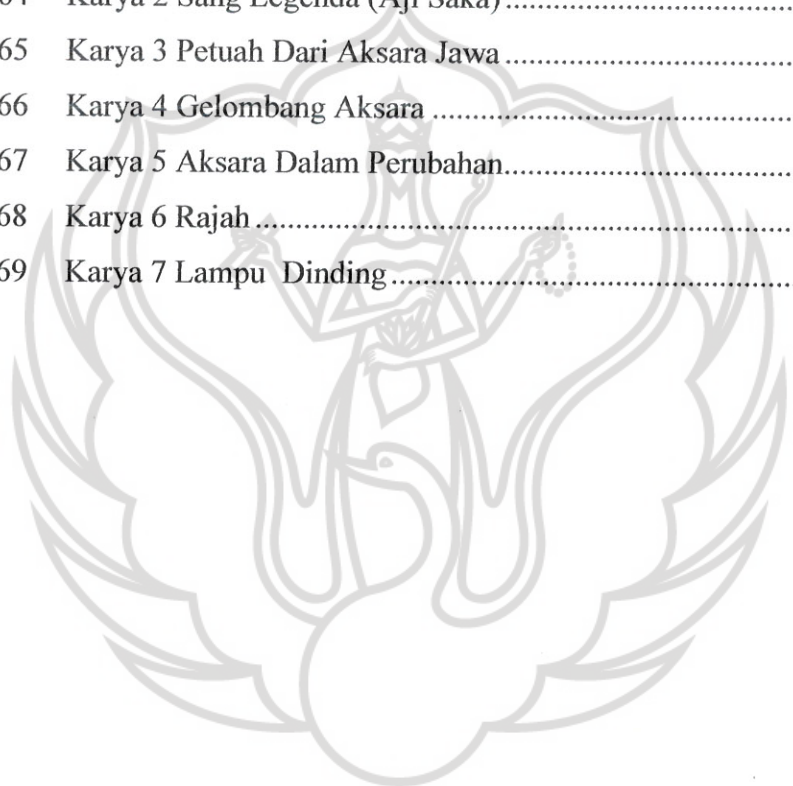


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Aksara permulaan Jawa kuno	15
Gambar 2	9 (sembiliah) Pembagian dari aksara Jawa.....	29
Gambar 3	Aksara, Pasangan dan Tanda Baca Dalam Huruf Jawa.....	41
Gambar 4	Aksara Deva Nagari, Kawi, Jawa, Siam.....	42
Gambar 5	Prabu Aji Saka	43
Gambar 6	Tokoh Dora dan Sembada dalam cerita Aji Saka.....	44
Gambar 7	Prabu Aji Saka Dan 4 abdinya.....	45
Gambar 8	Prabu Aji Saka dan abdinya menghadap Prabu Dewata Cengkar ..	45
Gambar 9	Tiga abdi Aji Saka	46
Gambar 10	Karya Lukis "Ratu Kalinyamat".....	46
Gambar 11	R. Sumianto, Judul Karya : Kayon II, Wayang Waita Rahayu	47
Gambar 12	Tulisan Jawa Bali.....	47
Gambar 13	Lontar Ramayana.....	48
Gambar 14	Lontar Swara Wanjana	48
Gambar 15	Kaligrafi Tulisan Jawa.....	49
Gambar 16	Posisi aksara Jawa pada tubuh manusia	49
Gambar 17	Kaligrafi Semar.....	49
Gambar 18	Lambang Prajachina	50
Gambar 19	Hiasan pada salah satu Bangunan di Benteng Vredeburg	50
Gambar 20	Kitab Angger – Angger	51
Gambar 21	Bata Sarimbang.....	51
Gambar 22	Serat Babat Mataram	52
Gambar 23	Serat Suryaraja.....	52
Gambar 24	Serat Mahabarata	53
Gambar 25	Serat Suryaraja.....	53
Gambar 26	Pelataran Candi Ceto	54
Gambar 27	Pintu Gerbang Kraton Jogjakarta	54

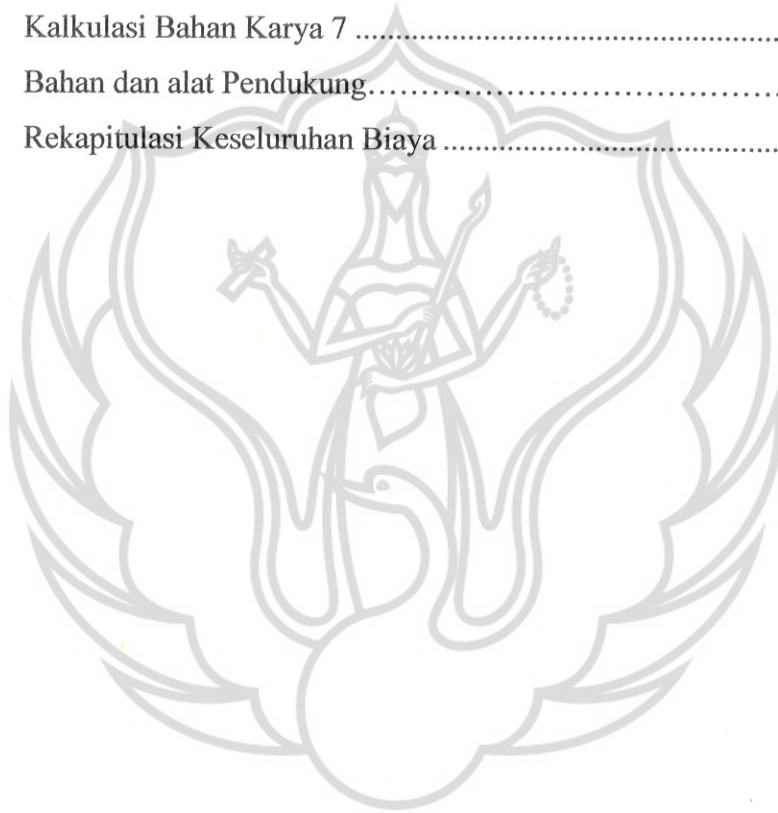
Gambar 28	Pendopo Kraton Jogjakarta.....	55
Gambar 29	Motif Mega Mendung.....	55
Gambar 30	Ukiran panel pada Gebyok	56
Gambar 31	Gunungan “Lampu Hias”	56
Gambar 32	Data Simbol Ornamen	58
Gambar 33	Skema Tahap Disain.....	62
Gambar 34	Sketsa Alternatif 1	63
Gambar 35	Sketsa Alternatif 2	64
Gambar 36	Sketsa Alternatif 3	65
Gambar 37	Sketsa Alternatif 4	66
Gambar 38	Sketsa Alternatif 5	66
Gambar 39	Sketsa Alternatif 6	67
Gambar 40	Sketsa Alternatif 7	67
Gambar 41	Sketsa Alternatif 8	68
Gambar 42	Sketsa Alternatif 9	69
Gambar 43	Sketsa Alternatif 10	69
Gambar 44	Sketsa Alternatif 11	70
Gambar 45	Sketsa Alternatif 12	70
Gambar 46	Sketsa Alternatif 13	70
Gambar 46	Sketsa Alternatif 14	71
Gambar 47	Sketsa Alternatif 15	71
Gambar 48	Sketsa Alternatif 16	72
Gambar 49	Sketsa Terpilih 1	73
Gambar 50	Sketsa Terpilih 2	74
Gambar 51	Sketsa Terpilih 3	75
Gambar 52	Sketsa Terpilih 4	76
Gambar 53	Sketsa Terpilih 5	77
Gambar 54	Sketsa Terpilih 6	78
Gambar 55	Sketsa Terpilih 7	79

Gambar 56	Papan Kayu Jati	82
Gambar 57	Lem Epoxy	83
Gambar 58	Peralatan Kerja	84
Gambar 59	Pahat ukir.....	85
Gambar 60	Batu Asah	85
Gambar 61	Skema Tahap Perwujudan karya	87
Gambar 62	Bahan Dan Alat Finising	89
Gambar 63	Karya 1 Cerita aksara Jawa	96
Gambar 64	Karya 2 Sang Legenda (Aji Saka).....	98
Gambar 65	Karya 3 Petuah Dari Aksara Jawa	100
Gambar 66	Karya 4 Gelombang Aksara	102
Gambar 67	Karya 5 Aksara Dalam Perubahan.....	104
Gambar 68	Karya 6 Rajah	106
Gambar 69	Karya 7 Lampu Dinding.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Bahan Karya 1	90
Tabel 2.	Kalkulasi Bahan Karya 2	90
Tabel 3.	Kalkulasi Bahan Karya 3	91
Tabel 4.	Kalkulasi Bahan Karya 4	91
Tabel 5.	Kalkulasi Bahan Karya 5	92
Tabel 6.	Kalkulasi Bahan Karya 6	92
Tabel 7.	Kalkulasi Bahan Karya 7	92
Tabel 8.	Bahan dan alat Pendukung.....	93
Tabel 9.	Rekapitulasi Keseluruhan Biaya	94



INTISARI

Aksara Jawa adalah salah satu warisan dari kebudayaan Jawa. Keberadaan aksara Jawa lambat laun mulai di lupaka oleh sebagian masyarakat Jawa. Kurangnya minat generasi muda untuk ikut melestarikan nilai – nilai dari kebudayaan Jawa yang salah satu diantaranya adalah aksara Jawa menjadi sebuah permasalahan yang mengancam kelestarian dari kebudayaan Jawa.

Kurangnya minat dari generasi muda untuk melestarika nilai – nilai kebudayaan Jawa terjadi ketika perkembangan yang ada tidak diiringi dengan perkembangan kebudayaan yang dimiliki. Fenomena terseut terjadi karena kurangnya sarana dan media yang dapat membangkitkan ketertarikan generasi muda untuk ikutserta dalam melestarikan kebudayaan Jawa.

Aksara Jawa Dan legenda yang menyertainya merupakan ilhami dalam penciptaan seni kriya. Sebagai upaya untuk ikut serta melestarikan kebudayaan Jawa yang berupa Aksara Jawa, Upaya tersaebut bertujuan untuk mengawali pembelajaran tentang kebudayaan Jawa. Sebagai manusia yang hidup dan berkenbang dalam kebudayaan Jawa, ikutserta menjaga dan melestarikan kebudayaan Jawa merupakan keharusan. Penciptaan karya seni yang bernafaskan budaya Jawa merupakan sarana alternatif dalam melestarikan kebudayaan Jawa. Dan sekaligus menjadi renungan dan menambah wacana pengetahuan, khususnya dalam dunia seni. Usaha dan semangat penciptaan yang dilandasi kecintaan pada kebudayaan Jawa menjadi motivasi penyadaran dalam kesenian. Penelaahan, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai budaya Jawa akan mengarahkan pada kelestarian budaya bangsa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Berkesenian merupakan salah satu bentuk ekspresi dalam berkebudayaan. Sebagai akselerasi proses kehidupan dalam berkebudayaan, kegiatan berkesenian memberi peluang kreativitas manusia dalam berekspresi. Ruang lingkup berkebudayaan menempatkan capaian perkembangan nilai-nilai keindahan dalam berkesenian. Berkesenian dengan latar belakang kebudayaan memberikan tampilan yang unik dengan spirit tradisi yang adiluhung.

Kebudayaan Nusantara yang beraneka ragam memberikan banyak referensi dan materi yang dapat dijadikan perenungan serta kajian dalam berkesenian. Kebudayaan merupakan warisan leluhur yang patut dibanggakan dan selayaknya dikembangkan dan dijaga kelestariannya. Hasil kebudayaan dan kesenian bangsa Indonesia mendapatkan pengakuan yang tinggi di mata dunia, hal itu dikarenakan budaya dan tradisi yang dihadirkan memiliki aura dan ciri khas tersendiri dalam dunia seni.

Kebudayaan Jawa adalah salah satu dari sekian banyak kebudayaan nusantara yang memiliki karakteristik serta keunikan yang berbeda dengan kebudayaan lainnya. Kebudayaan Jawa merupakan kebudayaan yang berkembang di kalangan masyarakat Jawa.

Sejarah kebudayaan Jawa setelah berakhirnya masa prasejarah diawali dari datangnya pedagang – pedagang dari India selatan dalam abad ke-3 dan ke-4 Masehi membawa agama Hindu dan Budha (versi India Selatan) ke kepulauan Indonesia pada umumnya, dan ke pulau Jawa pada khususnya. Permulaan zaman Hindu itulah yang mengakhiri zaman prasejarah di Jawa.¹

Sejarah kebudayaan Jawa sebagian besar mengungkapkan seluk beluk kehidupan orang Jawa. Keselarasan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan semesta alam menjadi landasan bagi orang Jawa untuk menjalani kehidupan. Melalui Media seni dan budaya, nenek moyang orang Jawa mengungkapkan ide – ide kreatif beserta pandangan mereka mengenai kehidupan. Hal tersebut diantaranya diwujudkan dalam bentuk seni pertunjukan, seni arsitektur, seni patung, seni sastra dan seni kriya. Kreasi seni yang dihadirkan dalam kebudayaan Jawa tidak hanya menunjukkan keindahan atau keunikan saja. Dalam kreasi seni tersebut juga terdapat pesan – pesan simbolik yang penuh makna. Karya – karya seni dari kebudayaan Jawa merupakan bukti, bahwasanya orang Jawa pada masa silam mengembangkan cita rasa keindahan sampai ke tingkat yang tinggi. Seperti diungkapkan oleh Soepanto sebagai berikut :

Kebudayaan merupakan kompleks nilai – nilai (*values*) dan gagasan manusia terhadap lingkungannya, masyarakat Jawa memiliki pola – pola dasar yang menunjukan persamaan dengan masyarakat Jawa lainnya, yaitu suatu pandangan hidup (*way of life*) yang bersifat *sinkretik* dan *totalitas*. Yaitu suatu pandangan dasar yang menekankan pada konsep keselarasan, keseimbangan dan ketentraman batin sikap menerima (*nrima*) terhadap

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), p.38.

segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat, dan masyarakat di bawah semesta alam.²

Menelusuri kebudayaan Jawa, sama halnya dengan mengarungi samudra keindahan tanpa batas. Kreasi seni yang dihadirkan dalam kebudayaan Jawa memang cukup menggoda. Mengupas lebih lanjut kebudayaan dan kesenian Jawa, tidak akan pernah terlepas dari bahasa dan aksara Jawa. Media bahasa dan aksara merupakan tumpuan awal dalam menelusuri kebudayaan Jawa. Menurut pendapat Franz Magniz Suseno dalam buku *Etika Jawa*, pengertian Bahasa Jawa yaitu :

Bahasa Jawa dalam arti yang sebenarnya dijumpai di Jawa Tengah dan sebagian di Jawa Timur. Yang disebut orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya adalah Bahasa Jawa yang sebenarnya. Jadi orang Jawa adalah penduduk asli bagian tengah dan timur pulau Jawa yang menggunakan Bahasa Jawa asli.³

Bahasa dan aksara Jawa dipakai sebagai ungkapan atau sarana komunikasi bagi orang Jawa “Bahasa orang Jawa tergolong sub-keluarga *Hesperonesia* dari keluarga bahasa *Malayo – Polinesia*”.⁴

Selain Bahasa Jawa sehari – hari, terdapat juga Bahasa Kesusastraan Jawa. Secara kronologis Bahasa Kesusastraan Jawa dapat dibedakan atas enam (6) frase yang ditinjau dari ciri – ciri idiomatik yang khas dari bahasa tersebut.

² Soepanto; Herman Josef Wibowo, Suhatno, NY. Sri Sumarsih, Moeljono, *Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985), p. 1.

³ Franz Magniz-Suseno, *Etika Jawa, Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1985), p. 11.

⁴ Koentjaraningrat., *Op.Cit.*, p. 17.

1. Bahasa Jawa kuno : dipakai dalam prasasti – prasasti kuno pada zaman antara abad ke – 8 dan ke – 10, dipahat pada batu dan lempengan perunggu.
2. Bahasa Jawa kuno yang dipakai dalam kesusastraan Jawa - Bali : kesusastraan ini di tulis di Bali dan Lombok sejak abad ke – 14.
3. Bahasa Jawa yang dipakai dalam kesusastraan Islam di Jawa Timur : kesusastraan ini ditulis di zaman berkembangnya kebudayaan Islam yang menggantikan kebudayaan Hindu di Jawa.
4. Bahasa Kesusastraan kebudayaan Islam di daerah pesisir : Bahasa Kesusastraan yang berada di pusat – pusat agama di kota – kota pesisir pantai utara pulau Jawa pada abad ke – 17 dan ke – 18 (kebudayaan pesisir)”.⁵
5. Bahasa Kesusastraan di kerajaan Mataram : Bahasa Kesusastraan yang dipakai dalam karya – karya karangan para pujangga kerajaan Mataram abad ke – 18.
6. Bahasa Jawa masa kini : Bahasa Jawa yang dipakai dalam percakapan sehari – hari oleh masyarakat Jawa dan dalam buku – buku serta surat kabar berbahasa Jawa pada abad ke – 20.⁵

Perkembangan bahasa Jawa juga disertai dengan digunakannya aksara atau simbol grafis yang dipakai dalam penulisan bahasa Jawa. Lebih lanjut dijelaskan oleh Poerbatjaraka sebagai berikut :

Secara alami, mula-mula Bahasa Jawa lahir sebagai alat komunikasi lisan. Sesuai dengan pola pikir pemakainya dan sejalan dengan tantangan zaman akibat pengaruh lingkungan serta perkembangan ilmu dan teknologi, sarana yang nyata dan kekal berupa aksara diciptakan.⁶

Dalam sejarah kebudayaan Jawa, ada tiga jenis aksara yang dipakai dalam penulisan Bahasa Jawa.

1. Aksara Jawa yang disebut *Hanacaraka*.
2. Aksara Arab yang direkayasa (direka-reka) supaya bisa digunakan menulis Bahasa Jawa yang disebut *pegon* (arab *pegon* atau arab gundul).
3. Aksara Latin.⁷

⁵ *Ibid.*, p.18.

⁶ <http://javanology.blogspot.com/> Desember 05, 2006, 2:50:57 WIB / kelahiran-ha-na-ca-ra-ka-secara-garis.html

⁷ *Ibid.*

Dari ketiga aksara yang dikenal dalam kebudayaan Jawa, aksara Jawa atau huruf Jawa yang berjumlah 20 dari *Ha* sampai *Nga* atau yang lebih dikenal dengan *Hanacaraka* merupakan aksara yang memiliki dinamika linguistik tersendiri bagi masyarakat Jawa. Selain dipakai sebagai sarana penulisan, aksara Jawa juga memiliki makna filosofis yang adiluhung.

Dalam sejarah peradaban etnik Jawa, secara garis besar, ada dua pendapat yang menjelaskan tentang kelahiran aksara Jawa (*ha-na-ca-ra-ka*). Dua pendapat tersebut masing-masing mempunyai dasar atau sudut pandang yang berbeda. Pendapat yang pertama, didasarkan pada pemikiran ilmiah yang diperoleh melalui proses penelitian tentang bukti – bukti sejarah yang melatarbelakangi asal mula dari aksara Jawa. Pendapat yang kedua, berdasarkan pada pemikiran tradisional yang didasari oleh cerita legenda atau mitologi yang berkembang di kalangan masyarakat Jawa. Pendapat yang kedua ini, menyatakan bahwa kelahiran aksara Jawa (*ha-na-ca-ra-ka*) berkaitan erat dengan legenda Aji Saka. Seperti dikemukakan oleh Koentjaraningrat :

Legenda yang menceritakan kisah Prabu Aji Saka, yang rupa – rupanya bermula sebagai sebuah cerita untuk menerangkan arti kalimat yang muncul dari susunan abjad Jawa yang terdiri dari dua puluh huruf, *hanacaraka, datasawala, padajayanya, magabatanga*.⁸

Aksara Jawa atau yang lebih dikenal dengan *hanacaraka*, dalam Serat Momana, Serat Aji Saka dan Manikmaya disebut sebagai Sastra Sarimbangan.

⁸ Koentjaraningrat., *Op.Cit.*, p.19.

Sastra Sarimbangan itu terdiri atas empat bait (warga), masing-masing baitnya mencakup lima huruf, yakni :

- | | |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1. <i>Ha-na-ca-ra-ka</i> | <i>Ana utusan (ada utusan)</i> |
| 2. <i>Da-ta-sa-wa-la</i> | <i>Padha kekerengan (saling berselisih pendapat)</i> |
| 3. <i>Pa-dha-ja-ya-nya</i> | <i>Padha digdayané (sama-sama sakti)</i> |
| 4. <i>Ma-ga-ba-tha-nga</i> | <i>Padha dadi bathangé (sama-sama mejadi mayat).⁹</i> |

Sejarah yang menerangkan tentang asal usul aksara Jawa memiliki peranan penting dalam kebudayaan Jawa. Hal tersebut juga menjadi bagian dari kurikulum pelajaran Bahasa Jawa.

Aksara Jawa memang bukan abjad biasa. Selain memiliki sejarah yang unik aksara yang dijadikan sistem tanda dalam penulisan Bahasa Jawa, juga difungsikan sebagai simbol atau lambang yang berkaitan dengan makna filosofis atau falsafah hidup. Makna falsafah yang terdapat dalam larik – larik aksara Jawa, erat kaitannya dengan esensi budaya Jawa yang mencerminkan sifat khas dari masyarakat Jawa.

Falsafah dari aksara Jawa dijabarkan dalam beberapa bentuk, fungsi, makna dan arti sebagai berikut:

1. Keseluruhan aksara
2. Permarga atau per baris
3. Makna per aksara dari lafal atau bunyinya
4. Makna pembalikan dari urutan aksara
5. Dan juga makna pasangan yang melengkapinya.

⁹ <http://javanology.blogspot.com/> Desember 05, 2006, 2:50:57 WIB

Falsafah yang terdapat dalam aksara Jawa memiliki makna simbolik yang sangat adiluhung. Apabila orang Jawa mau dan mampu menghayati makna yang terkandung dalam aksara Jawa, hal itu merupakan prestasi yang patut dibanggakan.

Dalam filsafat kejawen dijelaskan bahwa :

Memahami aksara Jawa, sama halnya membayangkan diri kita sendiri. Sama saja mempelajari kehidupan dalam rentangan yang amat panjang. Keterkaitan antara manusia dan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan semesta alam, tercakup dalam aksara Jawa. Didalamnya juga ada tuntunan budi pekerti, spiritualitas, moral, kebatinan, falsafah hidup bahkan seksualitas.¹⁰

Memahami makna filosofis dari aksara Jawa dapat membuka cakrawala batin manusia sehingga lebih luas dalam memahami arti kehidupan. Makna dari aksara Jawa sebagian besar mengungkapkan sebuah pelajaran yang dapat dijadikan tuntunan atau pelajaran dalam menjalani kehidupan. Falsafah yang diungkapkan dari Aksara Jawa merupakan ruh yang menciptakan suasana sakral. “Dalam tradisi ritual di Jawa, aksara tersebut juga dipakai sebagai mantra yang dikenal dengan *carakan balik*.”¹¹ Yang dimaksud dengan *carakan balik* adalah pembalikan lafal dari aksara Jawa yang dibaca dari belakang. Tata cara pengawetan aksara Jawa dengan menjadikan bagian dalam ritual yang diaktualisasikan dalam pewayangan dapat dianggap sebagai prakarsa yang sangat genial untuk melestarikan aksara Jawa. Falsafah dari aksara Jawa yang

¹⁰ Suwardi Endraswara, *Filsafat Kejawen Dalam Aksara Jawa*, (Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006), p.145.

¹¹ Linus Suyadi AG, *Dari Pujangga ke Penulis Jawa: Sebuah Pengantar*. Alex Sadewa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995), p.55.

diungkapkan dalam beberapa versi tersebut merupakan wujud fundamentalisme dari kebudayaan Jawa.

Selain falsafah dari aksara Jawa, tokoh Aji Saka yang dipercaya sebagai pemrakarsa aksara Jawa atau lebih tepatnya sebagai sosok yang berhasil melestarikan aksara Jawa, juga memiliki peranan penting dalam kebudayaan Jawa. Selain dipercaya sebagai inisiator dari aksara Jawa, karya – karya sastra ciptaan Aji Saka juga berperan penting di dalam kebudayaan Jawa.

Aji Saka merupakan tokoh legendaris dari kebudayaan Jawa. Apabila ditinjau dari sejarahnya, tokoh Aji Saka bisa diberi julukan sebagai sosok guru besar bagi masyarakat Jawa. Ajaran – ajaran Aji Saka yang diungkapkan dalam karya sastra sangatlah beragam. Dan sampai saat ini, sebagian besar karya sastra ciptaan Aji Saka masih dipergunakan oleh orang Jawa. Tokoh Aji Saka dan aksara Jawanya merupakan warisan dari kebudayaan Jawa yang selayaknya dimengerti oleh masyarakat Jawa.

Dalam proses perkembangannya, aksara Jawa oleh sebagian pendukungnya terus dilestarikan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Akan tetapi proses tersebut tidak disertai sumber daya masyarakat yang dapat mendukung perkembangan yang ada. Kurangnya minat dari generasi muda untuk melestarikan aksara Jawa menjadi problematika tersendiri. Sisi kehidupan masyarakat Jawa sekarang ini telah banyak melupakan nilai – nilai sejarah kebudayaan Jawa, dan hanya mengutamakan kehidupan materi dan keduniawian sehingga membawa kerusakan besar dalam sebuah kebudayaan. Karya – karya

agung dari kebudayaan Jawa, yang salah satunya adalah aksara Jawa lambat laun memudar dan dilupakan oleh sebagian orang Jawa.

Karya seni yang merupakan salah satu sarana untuk mengenali budaya dan tradisi terus dikembangkan dan dijadikan salah satu sarana untuk membuka kembali khasanah budaya bangsa yang adiluhung. Jagad raya kebudayaan Jawa yang membentang luas merupakan lahan untuk menelusuri tanda – tanda yang dapat dipelajari dan dikaji sebagai wujud untuk memahami dan mengenali kebudayaan Jawa. Proses mengenali budaya dan tradisi untuk diungkapkan dalam media karya seni memang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Pengaktualisasian aksara Jawa yang diungkapkan dalam media seni kriya diharapkan dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam mempelajari aksara Jawa dan falsafah yang terkandung di dalamnya.

Dalam perjalanan mencari jati diri sebagai manusia yang hidup dan berkembang dalam tradisi dan budaya Jawa, pengaktualisasian legenda Aji Saka dan aksara Jawa, dijadikan sebagai ilham dalam proses penciptaan karya seni kriya dan sekaligus menjadikan hal tersebut sebagai tumpuan awal dalam menelusuri kebudayaan Jawa.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Sebagai bentuk pembelajaran yang dipelajari dan diungkapkan dalam media kesenian. Secara tidak langsung memberikan ketertarikan yang berbeda dari pembelajaran biasa.
- b. Media seni yang mengaktualisasikan sosok legenda (Aji Saka) dan aksara Jawa sebagai wujud pelestarian, yang diungkapkan dalam media seni kriya (kriya kayu).
- c. Sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan mengungkapkan ekspresi serta kepuasan batin dalam bentuk karya seni kriya kayu.
- d. Meningkatkan apresiasi karya seni rupa yang mengedepankan nilai filosofis dan historis dari kebudayaan Jawa.

2. Sasaran

- a. Karya Tugas Akhir seni kriya dengan media kayu, diharapkan dapat dinikmati tidak hanya dari sisi keindahan visual, tetapi sebagai proses perenungan dan penelaahan.
- b. Dapat memperkaya ragam penciptaan seni kriya kayu. serta dapat diterima dan dinikmati masyarakat sebagai kebutuhan estetis.
- c. Mengembangkan khasanah seni budaya Jawa dalam hal pelestarian aksara Jawa.



C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini, antara lain:

1. Metode pendekatan

Sedangkan metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni kayu untuk Tugas Akhir ini adalah:

- a. Pendekatan historis, yaitu kajian terhadap referensi-referensi yang telah ada. Metode ini memanfaatkan studi pustaka untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang berasal dari legenda yang berkembang dalam masyarakat Jawa, buku-buku yang mengangkat tentang kebudayaan Jawa, kesusastraan Jawa, katalog hasil karya seni yang mengangkat budaya daerah, internet, majalah dan media pustaka lainnya.
- b. Pendekatan estetis, yaitu kajian tentang perkembangan wacana kesenirupaan pada umumnya baik seni kriya maupun kesenian yang berasal dari kebudayaan Jawa serta buku-buku estetika, sehingga dapat mendasarkan teori-teori estetika pada penciptaan karya seni kriya.
- c. Pendekatan kontemplatif, yaitu aktivitas perenungan diri penafsiran data-data yang diperoleh, baik yang berupa bentuk visual maupun tekstual dengan menggunakan studi simbol.

- d. Pendekatan semiotika, yaitu menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda, simbol atau perlambangan.

2. Metode Perwujudan

Metode yang digunakan untuk mewujudkan karya seni kriya ini adalah sebagai berikut :

- a. Merealisasikan ide atau gagasan kedalam bentuk sketsa. Dari proses eksplorasi mengenai kebudayaan Jawa, terutama tentang simbol yang berkaitan dengan penggunaan aksara Jawa. Proses eksplorasi juga dilakukan dalam penelusuran bentuk – bentuk ornament yang mempunyai makna simbolik dan sekiranya dapat dijadikan acuan dalam pembuatan sketsa karya seni.
- b. Pemilihan sketsa terbaik diambil melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing. Dari sketsa kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja, pembuatan pola dan perencanaan jadwal kerja.
- c. Pengerjaan karya dilakukan dengan cara manual dan masinal. Cara manual meliputi proses: mengetam (ketam manual), mengukir, mengamplas. Pada teknik masinal dilakukan dengan alat-alat yang membutuhkan energi listrik. Kerja teknik masinal meliputi pembelahan kayu, pemotongan dengan gergaji mesin (*Circle saw*), dan pengetaman awalan dengan ketam mesin (*Planer*), serta penghalusan permukaan (mesin amplas), dan lain-lain.

- d. Proses *finishing* merupakan tahapan akhir dalam pembuatan karya. Tahapan ini digunakan untuk memperindah dan sekaligus meningkatkan ketahanan atau keawetan karya.

